

Peningkatan keterampilan *public speaking* melalui metode *monroe's motivated sequence* kelas XI OTKP SMKN 1 Surakarta

Brigita Verisda Yuliana*, Wiedy Murtini, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email : brigitaverisda617@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa dengan menggunakan metode MMS di kelas XI OTKP SMK N 1 Surakarta pada mata pelajaran tata kelola kehumasan dan keprotokolan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengumpulan data, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, membandingkan data, dan menyimpulkan data. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif sederhana, observasi keterampilan berbicara di depan umum, analisis data *kualitatif*, dan analisis *deskriptif komparatif*. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan di setiap siklusnya. Berdasarkan data yang terkumpul dari pra-tindakan, siklus I dan II terus mengalami peningkatan. Hasil pra-tindakan menunjukkan terdapat 8 siswa (23,5%) yang dinyatakan tuntas, pada siklus I sebanyak 18 siswa (52,9%), dan pada siklus II sebanyak 25 siswa (73,5%). Hasil data keterampilan berbicara di depan umum didasarkan pada penilaian komunikasi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode MMS dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa OTKP SMK N 1 Surakarta.

Kata Kunci: analisis data kuantitatif; keprotokolan; komunikasi

Abstract

This study aims to improve students' public speaking skills by using MMS methods in class XI OTKP SMK N 1 Surakarta on the subject of public relations governance and protocol automation. This research is classroom action research. The research was divided into two cycles, where each cycle consisted of planning, implementing actions, observing and collecting data, and reflecting. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documents. Data validity uses source-triangulation techniques, comparing data, and concluding data. Data analysis used simple quantitative data analysis, public speaking skills observation, qualitative data analysis, and comparative descriptive analysis. The research procedure formed two cycles that had four stages that were interrelated in each cycle. Based on the data collected from pre-action, cycles I and II have continued to increase. The results of pre-action show there were 8 students (23,5%) who were declared complete; on cycle I, there were 18 students (52,9%); on cycle II, there were as many as 25 students (73,5%). The public speaking skills data result is based on students' communication assessments. The conclusion of this study is that the application of the MMS method can improve public speaking skills for students of OTKP SMK N 1 Surakarta.

Keywords: communications; protocol automation; quantitative data analysis

* Corresponding author

Citation in APA style: Yuliana, B. V., Murtini, W., and Susantiningrum, S. (2023). Peningkatan keterampilan public speaking melalui metode Monroe's Motivated Sequence kelas XI OTKP SMKN 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(2), 121-126.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v7i2.61905>

Received June 9, 2022; Revised June 29, 2022; Accepted July 12, 2022; Published Online March 02, 2023

<https://doi.org/10.20961/jikap.v7i2.61905>

Pendahuluan

Public speaking adalah suatu keterampilan berbicara didepan umum atau publik dengan tujuan tertentu. Penguasaan *public speaking* menjadi suatu nilai plus bagi individu dan akan sangat menguntungkan baik dalam karir maupun akademis. Berbagai kegiatan di lini kehidupan manusia akan selalu membutuhkan *public speaking*, baik di lingkup kecil maupun luas.

Melihat pentingnya kemampuan *public speaking*, maka dirasa sangat perlu untuk menerapkannya sejak dini yang dapat dimulai pada lingkup akademis. Terutama diperuntukkan pada sekolah dengan bidang yang berhubungan erat dengan *public speaking* di dalamnya. Program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK menjadi salah satu jurusan yang berkaitan langsung dengan *public speaking*. Tujuan dari diterapkannya kebiasaan *public speaking* tersebut diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa untuk menciptakan dan menyampaikan argumen yang lebih menarik, terinformasi, serta persuasif (Nash, 2016). Selain itu juga dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Mengingat salah satu prospek kerja dari lulusan nantinya adalah sebagai sekretaris, staff administrasi, personal asistent, seksi hubungan masyarakat dan masih banyak lagi dimana sangat mengandalkan kemampuan *public speaking*. Adapun salah satu mata pelajaran yang menunjang kemampuan *public speaking* siswa OTKP adalah humas dan keprotokolan.

Kendala dari pembelajaran *public speaking* masih berkuat pada ketakutan siswa untuk berbicara di depan umum yang akan menimbulkan rasa seperti grogi, stress, merasa kaku ketika hendak melakukan *public speaking* (Nash, 2016). Rasa takut tersebut menyulitkan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, bahkan tidak sedikit siswa yang memilih untuk diam ketika diberikan pertanyaan atau diberikan kesempatan untuk berpendapat (Madoni, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn menunjukkan bahwa masih rendahnya kompetensi berkomunikasi pada siswa (Madoni, 2018). Dengan begitu siswa menjadi enggan untuk mempelajari *public speaking* dan mencoba untuk selalu menghindar ketika diminta mempraktikkannya, sehingga berdampak pada tidak berkembangnya *skill* tersebut.

Salah satu sumber ketakutan siswa adalah belum menguasai teknik-teknik *public speaking* yang nyaman dan mudah untuk diaplikasikan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mudah dipelajari dan diaplikasikan. Salah satu metode yang banyak dikenal dikalangan para pembicara adalah metode *Monroe's Motivated Sequence (MMS)* yang pertama dipublikasikan oleh Monroe pada tahun 1935 (Irawati, 2017).

Metode *Monroe's Motivated Sequence (MMS)* merupakan suatu metode yang dirancang untuk melakukan komunikasi secara persuasif. Metode pada *MMS* terbagi menjadi lima urutan yakni, perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi, dan tindakan (Lucas, 2012). Pada tahap perhatian bertujuan untuk menarik minat audiens, pada tahap kebutuhan yakni menjelaskan situasi yang hendak ditunjukkan oleh pembicara yang bertujuan untuk mengajak pada perubahan yang diinginkan. selanjutnya urutan ketiga yakni pemuasan yang bertujuan untuk menyempurnakan apa yang diinginkan audiens. Urutan keempat adalah visualisasi yakni memvisualisasikan rencana-rencana yang akan menguntungkan audiens atau penerima. Yang terakhir adalah tindakan yakni pembicara menggerakkan audiens mengenai apa yang seharusnya dilakukan (Parviz, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Haugen pada tahun 2019 tentang penerapan metode *MMS* pada siswa untuk melatih kemampuan presentasi memberikan hasil yang positif, yakni siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan presentasi yang disampaikan, serta untuk pembicara menjadi lebih percaya diri dan tersistematis dalam penyampaian (Haugen, 2019). Hasil yang serupa juga disampaikan oleh Parviz pada penelitiannya pada tahun 2019 tentang penerapan *public speaking* di kelas menggunakan metode *MMS*. Dengan menerapkan metode tersebut siswa lebih mudah untuk melakukan *public speaking* tanpa banyak tekanan (Parviz, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara secara *online* yang telah dilakukan pada siswa kelas XI dan XII OTKP di SMKN 1 Surakarta menunjukkan bahwa sekitar 39 dari 50 siswa masih merasa sulit untuk melakukan *public speaking*. Faktor yang masih melekat antara lain rendahnya rasa percaya diri, belum mendapat materi yang mendalam mengenai *public speaking* serta kurangnya latihan yang dilakukan. Sedangkan 11 siswa lainnya merasa tidak terlalu sulit untuk melakukan *public speaking*, hanya saja tergantung pada kondisi dan siapa audiensnya.

Pada masa pandemic *Covid-19* ini dengan segala keterbatasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan praktik secara terbimbing pun lebih sulit untuk diterapkan. Karena kegiatan belajar mengajar haruslah dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan platform pembelajaran secara daring. Faktor lain yang mendukung sulitnya penerapan kegiatan praktik secara terbimbing pada masa pandemi *Covid-19* dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga kegiatan praktik akan lebih

sulit diterapkan seperti biasanya. Akan tetapi membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan sangatlah penting dan tidak boleh dilewatkan begitu saja dikarenakan kendala yang ada. Oleh karena itu, kendala pada pelaksanaan praktik terbimbing selama pandemi *Covid-19* menjadi suatu tantangan tersendiri. Salah satu kemampuan yang harus tetap diasuh dan dilatih adalah *public speaking*. Karena belajar *public speaking* tidak membutuhkan ruang dan waktu yang khusus maka dengan memanfaatkan *platform* dan teknik yang baik, pelaksanaan praktik *public speaking* tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Monroe's Motivated Sequence* dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan kelas XI OTKP 1 di SMKN 1 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Sungai Kapuas No.28, Kedung Lumbu, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua (2) bulan dari terhitung dari bulan Februari - Maret 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 siswa.

Pengumpulan data dan sumber data dilakukan sebelum, saat proses pelaksanaan tindakan, dan sesudah dilaksanakan tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, tes, dan analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan, peserta didik kelas XI OTKP 1, dan dokumen yang mendukung data penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, membandingkan tiap siklus, dan menyimpulkan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif sederhana, analisis data kualitatif dan deskriptif komparatif. Indikator kinerja penelitian yang digunakan peneliti difokuskan pada dua kriteria keberhasilan yaitu meningkatnya keterampilan *public speaking* dan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan.

Indikator penelitian yang digunakan oleh peneliti difokuskan pada keberhasilan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dan peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran *public speaking* menggunakan metode *Monroe's Motivated Sequence*. Minimal target peningkatan keterampilan *public speaking* dan hasil belajar adalah 70%.

Prosedur penelitian yang diterapkan pada *class action research* berbentuk siklus, yang terdiri dari 4 fase di setiap siklusnya. Fase pertama meliputi perencanaan, fase kedua adalah pelaksanaan tindakan, fase ketiga yaitu tindakan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, dan pada fase terakhir yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk melihat kekurangan dan hal apa saja yang perlu diperbaiki jika akan dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya. Fase dan siklus yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas memiliki keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan dari setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui apakah hasil dari tindakan tersebut menghasilkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan analisis pada data yang sudah dikumpulkan dari pra-tindakan hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan pada materi komunikasi efektif kehumasan yang menggunakan metode *Monroe's Motivated Sequence (MMS)* sebesar 73,5% dan sebesar 85,3% pada hasil evaluasi tertulis. Perbandingan hasil belajar dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

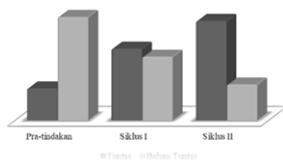
Perbandingan hasil belajar praktik public speaking pra-tindakan, siklus I, siklus II
Aspek (%)

KKM	Ket	Pra- tindakan	Siklus I	Siklus II
>75	Tuntas	23,5%	52,9%	73,5%
<75	Belum Tuntas	76,5%	47,1%	26,5%
Total		100%		

(Sumber: hasil observasi keterampilan *public speaking* pra-tindakan, siklus I, dan II)

Gambar 1

Perbandingan hasil belajar praktik *public speaking* pra-tindakan, siklus I, siklus II



(Sumber: hasil observasi keterampilan *public speaking* pra-tindakan, siklus I, dan II)

Tabel 2

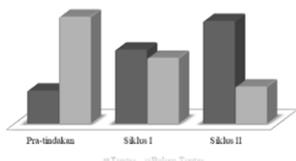
Perbandingan hasil belajar evaluasi tertulis pra-tindakan, siklus I, siklus II

KKM	Ket	Aspek (%)		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
>75	Tuntas	23,5%	41,2%	85,3%
<75	Belum Tuntas	76,5%	58,8%	14,7%
	Total		100%	

(Sumber: hasil observasi hasil belajar pra-tindakan, siklus I, dan II)

Gambar 2

Perbandingan hasil belajar evaluasi tertulis pra-tindakan, siklus I, siklus II



(Sumber: hasil observasi hasil belajar pra-tindakan, siklus I, dan II)

Berdasarkan hasil olahan data dari tabel 1, gambar 1, hingga tabel 2 pada prasiklus hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklusnya, untuk keterampilan *public speaking* pada prasiklus menunjukkan keberhasilan sebanyak 8 peserta didik (23,5%), pada siklus I meningkat menjadi 18 peserta didik (52,9%), pada siklus II meningkat menjadi 25 peserta didik (73,5%). Sedangkan pada hasil belajar secara teori menunjukkan peningkatan pada siklus I sebanyak 14 peserta didik atau sebanyak 41,2% meningkat menjadi 29 peserta didik (85,3%). Peningkatan hasil belajar dari setiap siklus menunjukkan bahwa metode pembelajaran *public speaking Monroe's Motivated Sequence (MMS)* yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, pada siklus I peserta didik sudah dapat menerapkan metode *MMS* namun ditemui beberapa peserta didik yang masih belum menerapkannya dengan baik, serta juga masih terdapat peserta didik yang belum mencapai target penilaian *public speaking*. hal tersebut membuat guru harus lebih memberikan motivasi dan himbauan kepada peserta didik agar mau untuk mempelajari dan terus berlatih *public speaking* menggunakan metode *MMS* yang sudah diajarkan. Guru juga menjelaskan kembali bahwa merupakan kesempatan yang bagus untuk mendapatkan ilmu baru terlebih kesempatan untuk dapat mempelajari *public speaking* menggunakan metode yang baru.

Metode *Monroe's Motivated Sequence (MMS)* yang diterapkan selama pembelajaran *public speaking* dapat mempermudah peserta didik untuk menyampaikan *public speaking* secara runtut dan mudah untuk dipahami, diharapkan dengan menerapkan metode ini peserta didik dapat lebih percaya diri. Sejalan dengan pendapat Nash (2016) bahwa untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri serta untuk mengatasi rasa ketakutan ketika melakukan *public speaking* peserta didik haruslah terus melatih kemampuannya dan menemukan metode yang efektif untuk dapat melakukan *public speaking* dengan baik kedepannya nanti. Pendapat ini juga dibuktikan oleh Parviz (2019) yang menyatakan bahwa metode

125– *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2023, 7(2).

MMS efektif diterapkan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan untuk lebih menarik *audience*

ketika melakukan *public speaking* karena strukturnya yang sudah tertata dengan apik.

Sebelum tindakan dimulai peneliti memberikan pengarahan kepada guru terkait pelaksanaan metode *MMS* yang akan diterapkan pada pembelajaran. Peneliti mengemas penjelasan mengenai metode *MMS* melalui video pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahaminya karena berbentuk video yang berbasis audio-visual sehingga peserta didik juga mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait metode *MMS* dan penerapannya. Guru kemudian menjelaskan kembali terkait *MMS* terutama terkait susunan metode dan poin-poin yang dianggap penting dan perlu untuk diperhatikan peserta didik. Guru kemudian membuka sesi Tanya jawab mengenai metode *MMS* yang dirasa belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi dari guru, dilanjutkan dengan memberikan penugasan untuk melatih *public speaking* dan mempersiapkan penampilan untuk evaluasi praktik pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode *MMS* pada pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan menunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi KKM. Pada siklus I terdapat 52,9% atau sebanyak 18 peserta didik yang lulus pada evaluasi praktik *public speaking* walau sudah lebih dari setengah dari keseluruhan peserta didik di kelas yakni 34 peserta didik namun presentasi tersebut belum memenuhi target yang diharapkan dari keberhasilan pembelajaran yaitu sebesar 70%. Sebanyak 41,2% atau 14 peserta didik lulus tes tulis. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I perlu untuk diperbaiki kembali agar dapat mewujudkan harapan dan target hasil belajar yang diharapkan maka perlu untuk dilakukannya tindakan pada siklus II.

Hasil belajar meningkat setelah diterapkannya tindakan siklus II Peserta didik sudah dapat memahami struktur metode *MMS* dengan baik dan dapat menyajikannya dengan runtut ketika melakukan praktik *public speaking*, peserta didik juga sudah menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek *public speaking*. Hasil belajar meningkat menjadi 85,3% atau sebanyak 29 peserta didik yang tuntas pada evaluasi secara teori. Pada evaluasi praktik *public speaking* sebanyak 73,5% atau 25 peserta didik dinyatakan tuntas dan mampu memenuhi target KKM. Dari hasil tindakan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa menerapkan metode *MMS* pada pelaksanaan praktik *public speaking* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan *public speaking* dan telah mencapai target yang telah ditentukan pada awal penelitian yaitu sebesar 70%.

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Monroe's Motivated Sequence* pada tiap siklusnya. Pada hasil evaluasi praktik *public speaking* pra-siklus jumlah peserta didik yang tuntas menunjukkan sebanyak 8 orang (23,5%), pada siklus I meningkat menjadi 18 orang (52,9%) pada siklus II meningkat menjadi 25 orang (73,5%). Hasil belajar teori yang dilakukan peserta didik juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada pra tindakan sebanyak 8 peserta didik (23,5%), kemudian siklus I meningkat sebanyak 14 orang (41,2%) lalu pada siklus II menjadi 29 orang (85,3%). Persentase keberhasilan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *Monroe's Motivated Sequence* ditargetkan sebesar 70%. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan sebesar 73,5% pada keterampilan *public speaking* dan hasil belajar sebesar 85,3%. Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan kepala sekolah dapat menginstruksikan untuk dapat mengadakan pelatihan *public speaking* yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik baik dari bidang OTKP maupun untuk jurusan lainnya yang dilakukan secara berkala diluar pembelajaran di dalam kelas agar kemampuan *public speaking* peserta didik semakin terasah dan terlatih. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran *public speaking* dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *MMS* ditujukan agar peserta didik lebih mudah melakukan praktik *public speaking* menggunakan metode *MMS* karena pada metode tersebut sudah meliputi struktur yang runtut sehingga peserta didik hanya perlu mengikuti dan menerapkannya saja. Selain itu guru diharapkan dapat terus memberikan motivasi kepada peserta didik atau dapat juga memberikan *reward*. Peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi dan dapat melatih kemampuan *public speaking* dengan lebih baik setelah mempelajari dan mempraktekannya. Peserta didik juga diharapkan untuk dapat lebih disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran walau dengan kondisi yang berbeda dan juga tidak dilaksanakan secara tatap muka.

Daftar Pustaka

- Haugen, J., & Lucas, K. (2019). Unify and present: Using Monroe's Motivated Sequence to teach team presentation skills. *Communication Teacher*, 33(2), 112-116.
- Irawati, E. (2017). Penggunaan Monroe's Motivated Sequence untuk meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa dalam menyampaikan pidato persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 188-195.
- Lucas, S. E. (2012). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Madoni, E. R., Wibowo, M. E., & Japar, M. (2018). Group counselling with systematic desensitization and emotional freedom techniques to reduce public speaking anxiety. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 28-35.
- Nash, G., Crimmins, G., & Oprescu, F. (2016). If first-year students are afraid of public speaking assessments what can teachers do to alleviate such anxiety?. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(4), 586-600.
- Parviz, E. (2020). How to survive a zombie apocalypse: Using Monroe's Motivated Sequence to persuade in a public-speaking classroom. *Communication Teacher*, 34(1), 40-46.